

**Bidang Ilmu Pendidikan**

**USULAN PENELITIAN**



**Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi  
Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga**

**PENGUSUL**

DRA. PRAPTININGSIH. MSI  
NIDN 06-081158-01

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
(UNDARIS)**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal

Judul penelitian : Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi  
Parcasila Di SMK PGRI 3 Salatiga

Nama lengkap : Dra. Praptiningsih. MSi  
NIP/ NIK : 0069  
NIDN : 06-081158-01  
Jabatan fungsional : Lektor  
Fak / Jurusan : FKIP / PKn  
Alamat institusi : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran  
Jumlah Anggota Penelitian : 1 Orang  
Lokasi Penelitian : SMK PGRI 3 Salatiga  
Biaya : 3000 000



Mengetahui,  
Dekan FKIP

Dr. H. Abdul Karim, MH  
NIDN 0618096201

Ungaran, 3 Mei 2020  
Ketua Penelitian

Dra. Praptiningsih. MSi  
NIDN 06-081158-01

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd.  
NIP: 196009011994031001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilakukan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Namun sampai saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang kini dilakukan pemerintah adalah peningkatan kualitas guru dan dosen diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma-norma tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pasal 3, Pendidikan, Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru

diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni menggunakan sumber untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengembangan nilai-nilai demokrasi Pancasila di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan mengbadirkan banyak perubahan global wiring ciengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban bare dari berbagai bangsa di dunia. Artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki *resistence* kokoh di tengah-tengah konflik peradaban.

Langkah *konkret* yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang bekecirnpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.

Kehidupan sekolah mempakan jembatan atau transisi bagi siswa dalam rangka penanaman nilai-rulai demokrasi Pancasila dalam din seorang siswa. Sejak umur kurang lebih 4 tahun, anak-anak sudah mengenal sekolah. sekolah menjadi nunah kedua bagi para siswa. Di sini siswa-siswi akan bertemu dengan berbagai macam watak, perbedaan, diajarkan cara untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan saling menghargai hingga mereka mengerti dan memahami sikap yang benar dan yang salah.

Strategi guru dalam menanamkan nilai-rilai demokrasi pancasila di PGRI 3 Salatiga menurut guru PKn. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik

Maka, kaitanya guru, menggunakan metode pembelajaran curah pendapat, observasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan karena dianggap sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Dalam penerapan strategi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru. Pejelasan diatas diperoleh peneliti melalui praobservasi dan prawawancara dengan guru PKN PGRI 3 Salatiga

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran utama untuk menumbuhkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dikalangan pelajar, maka sekolah harus menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam pengelolaan pendidikannya. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penanaman-penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila ini biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai Demokrasi Pancasila misalnya melalui pembelajaran di kelas. Tetapi seiring dengan perkembangan waktu seringkali dirasakan kurang. Oleh karena itu dalam rangka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila yang telah diajarkan maka sekolah memberikan saran kepada siswa berupa organisasi-organisasi.

Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS sendiri merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi

anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang tercantum pada pasal I poin d yakni "menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat madani Civil Society".

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 22 Juli 2020 ke sekolah dengan bertemu Bapak Mugiharjo, SH selaku guru mata pelajaran PKn kelas kelas di SMK PGRI 3 Salatiga. Beliau mengampu kelas X tahun ajaran 2020/2021 semester gasal.

Menurut Bung Karno dan Bung Hatta dalam jurnal yang Mohamad Zaelani (2015: 6) menjelaskan bahwa demokrasi harus menjadi bagian penting dalam kehidupan kita sebagai sebuah bangsa dan negara. Pemerintah yang berdasar kepada kedaulatan rakyat akan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan zaman dibandingkan dengan sistem pemerintahan yang lain. Untuk mewujudkan cita-cita dasar tersebut diciptakan tata pemerintahan yang demokratis, yang didasarkan kepada "Philosophische Grondslag" atau "'Weltanschaune' yang sudah disetujui bersama, yaitu Pancasila. Untuk itu, disiapkan Undang Undang Dasar 1945 atau UUD 1945, Pembukaan beserta batang tubuh dan penjelasannya.

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai sehingga merupakan sumber dari segala penjabaran norma baik norma hukum, norma moral maupun norma kenegaraan lainnya. Dalam filsafat pancasila terkandung di dalamnya suatu pemikiran-pemikiran yang bersifat kritis, mendasar,

rasional sistematis dan komprehensif (menyeluruh) dan sistem pemikiran ini merupakan suatu nilai (Kaelan 2014: 131).

Oleh karena itu, selaras dengan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk, mengadakan penelitian dengan judul: "Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga dengan alasan sebagai berikut.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis dalam melakukan penelitian tentang Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga yang dilakukan dapat memberikan manfaat serta berguna baik secara teoritis, dan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan lebih khusus tentang Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penanaman nilai-nilai Pendidikan demokrasi.

### b. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua pihak sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran diskriptif sejauh mana pelaksanaan pendidikan demokrasi melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK PGRI 3 Salatiga.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar ruang lingkup permasalahan menjadi jelas, tidak terjadi penyimpangan arti dan dapat menjadi satu kesatuan makna, cara pandang dan anggapan mengenai sesuatu serta menekan semaksimal mungkin kesalahan pemahaman dalam penelitian ini yang berjudul "Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga " maka diperlukan batasan pengertian dan sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru PKn

#### a. Strategi Pengorganisasian

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep,

prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.

#### b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel 5 metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

## 2. Guru Bidang PKn

Tenaga pengajar dalam upaya pemajuan nilai-nilai demokrasi pancasila di sekolah tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung perubahannya pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pada prinsipnya diorientasikan pada upaya mewujudkan Insan Indonesia ceras dan kompetitif

### 3. Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila

Adapun beberapa nilai-nilai demokrasi Pancasila ini adalah sebagai berikut:

#### a. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia

Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia dimaksudkan bahwa hak dan kewajiban yang dimiliki oleh rakyat Indonesia sama dan sejajar. Persamaan hak dan kewajiban tersebut tidak hanya dalam bidang politik saja melainkan bidang hukum, ekonomi dan sosial. Maka dari itu Demokrasi Pancasila tidak hanya mencakup Demokrasi politik saja, melainkan Demokrasi Sosial dan Demokrasi Ekonomi juga. Persamaan ini diharapkan mampu memberikan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

#### b. Keseimbangan antara hak dan kewajiban

Prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban memberikan pengertian bahwa warga negara dalam menerima hak yang dimilikinya namun juga harus diseimbangkan dengan kewajiban yang dimiliki.

#### c. Pelaksanaan kebebasan yang bertanggung jawab secara moral kepada

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan orang lain. Demokrasi Pancasila memberikan kebebasan, kepada setiap individu namun dengan batasan yang bertanggung jawab. Yang dimaksud dengan kebebasan ini ialah kebebasan yang harus memperhatikan hak dan kewajiban dari orang lain dan diri sendiri bahkan, harus dapat dipertanggung jawabkan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Mewujudkan rasa keadilan sosial

Demokrasi memiliki tujuan dalam mewujudkan rasa keadilan sosial untuk semua warga negaranya. Keadilan sosial melingkupi sila dalam Pancasila terutama sila kelima. Maka dari itu prinsip dalam demokrasi Pancasila ingin mewujudkan rasa keadilan sosial dalam setiap masyarakat.

e. Pengambilan keputusan dengan musyawarah

Landasan gotong royong dan kebersamaan merupakan dasar dari pengambilan keputusan dengan musyawarah. Dalam pengambilan keputusan ini mengilhami rasa keadilan bagi semua. Dimana tidak hanya mementingkan kaum mayoritas saja, namun juga dapat memperhatikan kaum minoritas.

f. Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan

Prinsip persatuan nasional terilhami dari sila ketiga dari Pancasila. Rasa kekeluargaan dalam Negara Republik Indonesia, memunculkan persatuan nasional dalam setiap masyarakat. persatuan nasional juga sangat penting dalam pertahanan negara agar negara dapat kuat saat ada gangguan baik dari dalam maupun dari luar.

g. Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional

Tujuan dan cita-cita nasional Negara Indonesia tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Diungkapkan bahwa Indonesia menyatakan kemerdekaannya dan kemudian membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban

dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dari tujuan dan cita-cita Negara Indonesia tersebut terlihat Indonesia tidak hanya menciptakan kebaikan bagi masyarakat Indonesia, namun juga ingin mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia (Cholisin, 2012:11)

#### 4. Siswa SMK PGRI 3 Salatiga

Yang dimaksud adalah siswa kelas X SMK PGRI 3 Salatiga berjumlah 8 siswa

### **F. Sistematika Penulisan Proposal**

Bagian awal dari proposal ini memuat halaman judul, pengesahan dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan proposal.

Bab II Landasan Teori yang memuat tentang tinjauan pustaka, menguraikan tentang strategi guru, menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data satuan analisis.

## **BAB II**

### **KAMAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Strategi Guru Bidang Studi PKn**

###### **a. Strategi Guru**

Strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam pengertian sempit bahwa istilah Strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan oleh (Senjaya 2008: 32) jika diterapkan dalam konteks pembelajaran maka unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 5), “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik,

siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran".

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. J. R. David, dalam jurnal strategi pembelajaran dan Pemilihannya, (2008: 3-4). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan bermutu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan susunan rencana kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

## b. Strategi guru PKn dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran karena harus mempertimbangkan kedudukan strategi pembelajaran dalam desain pembelajaran. Strategi mutlak harus sesuai dan serasi dengan kompetensi yang akan dikembangkan, yang meliputi totalitas ranah kognisi, efeksi dan psikomotor dalam sejumlah pemanfaatan sejumlah alternatif strategi pembelajaran aktif perlu kehati-hatian khusus agar lebih efektif dan efisien guna mencapai kompetensi pemebelajaran/basil belajar (Munthe, 2009: 79).

Sedangkan menurut Martiono (2012: 83) penerapan strategi pemebelajaran menyangkut tiga hal pokok, yaitu (1) strategi pengorganisasian (penataan materi pembelajaran), (2) strategi penyampaian (cara penyampaian pem belajaran), dan (3) strategi pengelolaan (penataan interaksi siswa dan variabel lainnya). Masalah strategi berkaitan erat dengan dengan pendekatan, metode, Teknik, dan taktik pembelajaran, yang secara teoritis dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya mertipakan ketemaduan antara satu dan yang lainnya.

### 1) Strategi Pengorganisasian

Strategi mengorganisasi isi peiajaian disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Startegi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau

prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaftan yang sudah diajarkan.

## 2) Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel dan 2 metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (i) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau hahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

## 3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.

### c. Bidang Studi PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006). Dalam pengamatannya terhadap pengertian PKn, pakar social studies dan PKn Indonesia yakni Numan Somantri memberikan batasan pengertian PKn yang dirumuskan sebagai suatu seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu social, ilmu kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan Pendidikan. PKn (Somantri 2001: 59).

Dalam, definisi lain, David Kerr dalam buku Winarno (2013: 5) mengatakan bahwa: citizenship education dalam arti luas ialah "*proces to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizen and in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.*" Dalam pengertian tersebut dikatakan bahwa PKn memiliki arti khusus sebagai proses pendidikan yang diwujudkan guna menyiapkan generasi mudanya akan hak-hak, peran maupun tanggung jawabnya sebagai warga negara. Dalam tataran kontekstual, PKn diartikan juga sebagai penyiapan generasi-generasi muda (siswa) untuk difokuskan menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman dalam berpartisipasi di masyarakat (Samsuri, 2011:28)

Berdasarkan pendapat para ahli dalam pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai fokus dalam pembentukan warga negara yang baik (*good citizenship*) dan berkarakter cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

## **2. Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila**

### **a. Nilai-Nilai Demokrasi**

Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait pada pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Pelanggaran nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat biasa, akan tetapi dilakukan pula oleh elit-ellit pemerintahan serta aparat penegak huokum. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat belum mewujudkan nlai-nilai demokrasi pada kehidupannya. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai demokrasi, salah satunya diupayakan melalui proses pendidikan. Upaya tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebuah pendidikan yang dilaksanakan secara demokrasi pada lingkungan sekolah akan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik dan berperan dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis. Terkait pada dunia pendidikan, pelanggaran nilai-nilai demokrasi masih banyak terjadi pelanggaran, seperti tindakan kekerasan terhadap anak, perkelahian antar pelajar (tawuran), dan perundukan pada siswa.

Adisusilo (2013: 62) menjelaskan bahwa pendidikan nilai mengantarkan siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai. Dewasa ini

dalam pelaksanaannya pendidikan nilai baru dilaksanakan pada tataran mengetahui nilai, belum sampai pada dilaksanakannya tindakan nilai dimana dalam hal ini langkah yang penting adalah mengenai tindakan nilai. Pendidikan nilai tersebut harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, salah satunya pada nilai demokrasi.

Paul Suparno (2004: 37) juga berpendapat bahwa: Nilai demokrasi merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif. Demokrasi menjunjung tinggi kesamaan hak setiap orang, yang artinya hak dirinya dan orang lain sama. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara dan bekerjasama dengan orang lain tanpa membedakan satu sama lain. Setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang sama di mata negara tanpa menghiraukan latar belakang suku, ras, agama, tingkatan sosial, dan gender. Demokrasi tidak memperbolehkan terjadinya penindasan baik yang bersifat perorangan maupun kelompok. Nilai demokrasi mengajarkan individu untuk saling menghormati satu dengan lain.

Meskipun isi dan pelaksanaannya berbeda-beda, demokrasi tetap memuat prinsip-prinsip yang sama. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah persamaan, hormat terhadap nilai-nilai luhur manusia, hormat terhadap hak-hak sipil dan kebebasan, serta fair play. Yang dimaksud dengan persamaan di sini adalah persamaan kesempatan bagi semua orang sebagai warga negara untuk mencapai perkembangan maksimum potensial-potensial fisik, intelektual, moral, spiritual. Dan untuk mencapai tingkat partisipasi oleh setiap pribadi. (Rafael 2001: 203).

Berdasarkan dari, beberapa pendapat para ahli diatas, maka biasa disimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi tidak sebatas sistem politik maupun aturan-aturan formal yang terdapat dalam konstitusi saja. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai lokal yang sejalan demokrasi itu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai demokrasi seperti, penghormatan terhadap sesama, toleransi, penghargaan atas pendapat orang lain dan kesamaan sebagai warga dan menolak adanya diskriminasi.

Demokrasi Pancasila tidak sebatas sistem politik maupun aturanaturan formal yang terdapat dalam konstitusi saja. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai lokal yang sejalan demokrasi itu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai demokrasi seperti, penghormatan terhadap sesama, toleransi, penghargaan atas pendapat orang lain dan kesamaan sebagai warga dan menolak adanya diskriminasi. (Saiful Arif 2007:58-59).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila, dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya mengacu pada teori, yaitu: Toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dapat menggambarkan cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara adalah terciptanya warga negara yang baik. Dalam mewujudkan warga negara yang baik diperlukan nilai-nilai demokrasi dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di Indonesia tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait akan pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Begitu pula pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam dunia pendidikanpun masih terjadi pelanggaran yang melibatkan siswa seperti tawuran, narkoba, seks bebas, alkoholisme dan kenakalan remaja lainnya menjadikan persoalan tersendiri dan perlu upaya untuk mengatasinya.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai demokrasi, salah satunya diupayakan melalui pendidikan. Penanaman pendidikan nilai mengantarkan siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai. Upaya tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi kedalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang relevan diterapkan nilai-nilai demokrasi Pancasila adalah PKn. Melalui mata pelajaran PKn siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, dan menjadi warga negara yang cinta damai.

## KERANGKA PIKIR

### **Strategi Guru Bidang Studi PKn**

- Pengorganisasian Pembelajaran
- Penyampaian Pembelajaran
- Pengelolaan Pembelajaran

### **Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Demokrasi Pancasila**

1. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Keseimbangan antara hak dan kewajiban
3. Pelaksanaan kebebasan yang bertanggung jawab secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Mewujudkan rasa keadilan sosial
5. Pengambilan keputusan dengan musyawarah
6. Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan
7. Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu tentang strategi guru bidang studi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga, maka penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Lexi J. Moleong 2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, obeservasi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian proposal penelitian ini adalah di SMK PGRI 3 Salatia tahun ajaran 2020/2021

#### **C. Satuan Analisis dan Sumber Data**

##### **1. Satuan Analisis**

Satuan analisis adalah semua pihak yang ada hubungannya dengan penelitian Suharsimi Arikunto, (2010:188). Adapun yang menjadi satuan analisis dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan nilai-nilai moral pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu atau subyek yang dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian Suharsimi Arikunto, (2010:172).

Sumber data yang dituju ialah 8 (delapan) siswa kelas X

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan, metode observasi metode wawancara dan dokumentasi. Uraian masing-masing metode pengumpulan data dapat dikemukakan sebagaimana dibawah ini.

#### 1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran PKn dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi guru nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam pembelajaran PKn.

## 2. Metode Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan cara bertanya langsung berkomunikasi langsung dengan responder Arikunto (2013: 199). teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan tanya jawab secara langsung dengan sumber informasi mengenai data nilai-nilai demokrasi Pancasila yang diperoleh penelitian. Untuk mengajak agar wawancara dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka dilengkapi dengan pedoman wawancara.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil observasi wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori Sugiono (2012: 244). Dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu bentuk yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada tentang situasi dan kondisi yang di alami.

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk Memperoleh Informasi Serta Data Yang Berhubungan Dengan Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam propes pembelajaran Di SMK PGRI 3 Salatiga.

### Lembar Wawancara Guru

#### Identitas Informan

Nama guru :

Umur :

Tempat mengajar :

Tanggal pelaksanaan :

No.	Komponen/Sub pertanyaan	Subtansi Pertanyaan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam mempersiapkan pembelajaran PKn baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bapak sudah menyusun RPP secara lengkap yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran ?</p> <p>b. Bagaimana cara/strategi Bapak untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?</p> <p>c. Apa cara/strategi Bapak dalam menyusun konsep dalam memberikan pertanyaan</p>

		kepada siswa dalam kelas ?
2.	Penyampaian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam kegiatan proses pembelajaran dalam kelas Bapak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan isi pelajaran kepada siswa ?</p> <p>b. Bagaimana Bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?</p> <p>c. Apakah Bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?</p>
3.	Pengelolaan Pembelajaran	<p>a. Selama proses pembelajaran PKn di kelas apakah Bapak selalu menggunakan metode atau model yang bervariasi ?</p> <p>b. Apakah setiap proses pembelajaran Bapak selalu membuat catatan kemajuan belajar siswa ?</p> <p>c. Bagaimana cara / strategi Bapak untuk mengembangkan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi pancasila di kelas ?</p>

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Noer Riza. 1996. *Demokrasi Indonesia Kontemporer*. Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Martiono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jogjakarta: Aswaja Presindo.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Pusaka Insan Madani.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenadamedia Group
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Tujuan : Untuk Memperoleh Informasi Serta Data Yang Berhubungan Dengan Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam proses pembelajaran Di SMK PGRI 3 Salatiga.

### Lembar Wawancara Guru

#### Identitas Informan

Nama guru :

Umur :

Tempat mengajar :

Tanggal pelaksanaan :

No.	Komponen/Sub pertanyaan	Subtansi Pertanyaan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam mempersiapkan pembelajaran PKn baik di dalam kelas maupun dilapangan, guru PKn sudah menyusun RPP secara lengkap yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran ?</p> <p>b. Apa setiap proses pembelajaran guru PKn selalu membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?</p> <p>c. Apakah guru PKn dalam menyusun konsep dalam</p>

		memberikan pertanyaan kepada siswa dalam kelas ?
2.	Penyampaian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam kegiatan proses pembelajaran dalam kelas guru PKn selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan isi pelajaran kepada siswa ?</p> <p>b. Bagaimana guru anda menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?</p> <p>c. Apakah guru PKn selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?</p>
3.	Pengelolaan Pembelajaran	<p>a. Selama proses pembelajaran PKn di kelas apakah guru selalu menggunakan metode atau model yang bervariasi ?</p> <p>b. Apakah guru PKn selalu menyampaikan hasil ulangan harian kepada siswa ?</p> <p>c. Apakah guru PKn selalu mengembangkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi pancasila dikelas ?</p>

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Tujuan : Untuk Memperoleh Informasi Serta Data Yang Berhubungan Dengan Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam proses pembelajaran Di SMK PGRI 3 Salatiga.

1. Dokumen silabus dan RPP

